

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia karena itu mutlak diperlukan, anak yang baru lahir pun perlu mendapatkan pendidikan bahkan sejak masih dalam kandungan ibunya. Pada umumnya sikap dan kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan, yang dilalui sejak masa kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan.<sup>1</sup>

Pendidikan harus dimaknai sebagai upaya untuk membantu manusia mencari realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaannya.<sup>2</sup> Semua proses menuju terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa memandang tempat dan waktu, dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan.

Pendidikan diibaratkan sebagai rumah, yang terdiri dari tiang, dinding, atap, tangga, dan lain-lain. Itulah pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu yang terdiri dari kurikulum, KONSELING administrasi, pengajaran dan penilaian. Salah satu yang berpengaruh dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan yaitu terletak pada pelaksanaan manajemen atau administrasi. Setiap lembaga pendidikan berusaha meningkatkan pendidikan yang berkualitas dengan membenahi manajemen atau pengaturan khususnya manajemen kesiswaan dalam mencapai pendidikan yang diharapkan.

Manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan dengan sengaja serta pembinaan secara kontiny

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 53

<sup>2</sup> Hasan Langgulang, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2001), hal. 15

terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dalam pengembangan potensi siswa.

Manajemen kesiswaan termaksud salah satu substansi manajemen pendidikan, karena sentral pelayanan tertuju kepada siswa, semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen sekolah, layanan pendukung sekolah, tenaga kependidikan, sumber daya keuangan, sarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan untuk peningkatan pendidikan agar siswa mendapatkan pelayanan pendidikan yang andal untuk mewujudkan kualitas siswa yang diharapkan.

Peningkatan pendidikan diarahkan kepada pengembangan serta peningkatan kualitas akademik siswa, guna memenuhi kebutuhan dan tantangan kehidupan dimasa depan. Melalui pendidikan potensi-potensi siswa yang berbeda-beda diaktualisasikan secara optimal dengan aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu.

Dalam upaya peningkatan kualitas akademik siswa dalam pendidikan memang memegang peranan yang penting terlebih lagi dimasa depan. Menyadari pentingnya peningkatan kualitas akademik siswa dalam menghadapi tantangan dimasa depan, pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui pengembangan dan perbaikan dalam pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran secara langsung memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas akademik siswa.

Namun perlu adanya kembali penyadaran tentang tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan tersebut. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas anak didiknya. Sehingga diperlukan adanya kerjasama personil sekolah, tata kelola yang baik berkaitan dengan tatanan sistem pembelajarannya maupun dalam tataran manajemennya. Oleh sebab itu maka sekolah wajib dikelola dengan manajemen yang baik.

Agama Islam telah memberikan keterangan bahwa manusia membutuhkan manajemen, karena dengan adanya manajemen tersebut membantu atau mengatur kehidupan manusia agar menjadi lebih baik dan terarah. Pada surah At-taubah (9) ayat 122 Allah S.W.T berfirman:

﴿ وَمَا كَانِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Terjemahannya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>3</sup>

Dalam surah At-taubah diatas, dapat diambil pemahaman bahwa tidaklah semua orang Islam itu pergi kemedan perang semua, tapi harus ada pembagian dua kelompok, yang pertama kemedan perang dan yang kedua berada di rumah untuk belajar ilmu kepada Nabi. Walaupun perang itu diwajibkan tapi yang tidak

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pelita, 2004), hal. 301-302

berangkat kemedan perang bukanlah merupakan dosa, jadi harus ada pengaturan agar semua yang pergi kemedan perang dan yang tinggal dirumah ini sama-sama mengerjakan perintah agama dan mendapatkan pahala.

Proses pendidikan yang berkualitas harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, KONSELor dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan fasilitas media, serta sumber belajar yang memadai, baik kualitas maupun kuantitas, dan biaya yang mencukupi , manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.<sup>4</sup>

Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang autentik, dapat dipercaya dan memiliki keabsahan. “Keberhasilan siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran baik dirumah maupun di sekolah”.<sup>5</sup> Manajemen kesiswaan menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan siswa semenjak dari proses penerimaan siswa sampai meninggalkan sekolah karena sudah lulus pendidikan di sekolah tersebut.

Manajemen bertujuan untuk melaksanakan gagasan kegiatan administrasi, agar berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat bersama. Manajemen tidak akan berhasil apabila yang menjalankan tersebut hanya kepala sekolah tanpa didukung oleh aparatur sekolah yang ada dibawahnya. Wakil kepala sekolah sebagai bagian dari struktur organisasi sekolah yang sehat dan efisien pada

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung:PT. Refika Aditama, 2006), hal. 7

<sup>5</sup> E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 47

umunya terdiri dari urusan kurikulum, administrasi keuangan, sarana prasarana, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat. Dalam manajemen kesiswaan, kepala sekolah mempunyai peran yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, atau pengembangan diri sampai pada proses kelulusan siswa, sebab manajemen siswa atau kesiswaan merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan.

Penerimaan siswa perlu dikelola secara baik dan benar mulai dari perencanaan, dilanjutkan pengelompokkan dan orientasi sehingga secara fisik, mental dan emosional siswa siap untuk mengikuti pembelajaran atau pendidikan di sekolah tersebut.

Peningkatan kualitas akademik siswa di sekolah tidak hanya terpaku pada pencapaian aspek akademik, melainkan aspek non akademik baik penyelenggaraannya baik dalam bentuk kurikuler ataupun ekstrakurikuler melalui berbagai program kegiatan yang sistematis dan sistemik.

Dengan upaya seperti itu siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh sehingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal. Dengan demikian, dalam pembinaan kesiswaan program dan kegiatan yang langsung melibatkan siswa sebagai sarannya. Sasaran akhir dari kinerja pembinaan adalah perkembangan siswa yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat dan kreativitas siswa.

Dalam mewujudkan kualitas akademik siswa yang diharapkan, MAN 1 KONSEL terus mengupayakan untuk mewujudkan hal tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan MAN 1 KONSEL yaitu pembenahan atau perbaikan pada

manajemen, khususnya pada manajemen kesiswaan, Karena manajemen kesiswaan berperan penting dalam meningkatkan kualitas akademik siswa.

Untuk mewujudkan hal tersebut, manajemen kesiswaan akan mengadakan seleksi akademik kepada calon siswa di MAN 1 KONSEL. Hal ini bertujuan untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan jurusan yang telah dipilih. Setelah siswa melakukan seleksi akademik, maka akan diketahui siswa yang lulus dan tidak lulus dari hasil seleksi tersebut. Bagi siswa yang telah dinyatakan lulus maka siswa berhak untuk mengikuti proses pendidikan di MAN 1 Konawe Selatan.

Pada hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa ada beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah seperti membolos pada saat jam pelajaran, tidak hadir tanpa keterangan, tidak masuk jam jam pertama tetapi jam berikutnya sudah tidak di kelas dan lain-lain.

Namun dengan adanya pelanggaran-pelanggaran yang dibuat siswa tetapi siswa MAN 1 Konawe Selatan meraih berbagai kejuaraan dibidang akademik. Pada bidang akademik siswa pernah meraih pencapaian prestasi antara lain juara 2 olimpiade tingkat madrasah yang dilaksanakan di Yogyakarta, juara 3 kemampuan intelektual yang dilaksanakan di Bandung, juara 1 kompetisi sains madrasah ditingkat kabupaten dan provinsi. Manajemen kesiswaan bukanlah dalam bentuk pencatatan saja melainkan juga aspek yang lebih luas secara operasional dapat digunakan dan membentuk kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah/madrasah.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas akademik siswa di MAN 1

KONSEL paling tidak ada beberapa pertimbangan dalam mengambil judul penelitian ini: *pertama*, disamping peran sentral guru, kesiapan siswa juga sangat menentukan kualitas akademik siswa. *Kedua*, adanya pelanggaran-pelanggaran yang dibuat siswa tetapi siswa dapat meraih beberapa kejuaran yang dilaksanakan di dalam dan luar provinsi sulawesi tenggara.

Berangkat pada pemikiran diatas, peneliti merasa terdorong untuk mengkaji tentang manajemen kesiswaan, sehingga peneliti memiliki niat untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan serta kualitas akademik siswa, dengan mengambil judul penelitian “**Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Di MAN 1 Konawe Selatan**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas akademik siswa di MAN 1 Konawe Selatan
2. Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang memfokuskan pada siswa di MAN 1 Konawe Selatan
3. Pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk membina siswa dalam meningkatkan kualitas akademik siswa di MAN 1 Konawe Selatan

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan nantinya, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kualitas Akademik Siswa di MAN 1 Konawe Selatan?

2. Bagaimanakah Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di MAN 1 Konawe Selatan?
3. Bagaimanakah Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa di MAN 1 Konawe Selatan?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan kualitas akademik siswa di MAN 1 Konawe Selatan
- b. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kesiswaan MAN 1 Konawe Selatan
- c. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas akademik siswa di MAN 1 Konawe Selatan

##### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

###### a. Secara Teoritik

Untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya manajemen kesiswaan.

###### b. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah selaku pemimpin madrasah, serta semua pihak yang terkait dalam peningkatan efektifitas



dan efisiensi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas akademik siswa di MAN 1 Konawe Selatan.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas maka peneliti merasa perlu untuk menegaskan judul, yaitu:

1. Manajemen kesiswaan adalah pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Adapun ruang lingkupnya yang dimaksud peneliti ialah meliputi penerimaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru, pengumuman peserta didik baru, pendaftaran calon peserta didik baru, pendaftaran ulang dan pengelompokkan peserta didik.
2. Kualitas akademik siswa yang dimaksud peneliti adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. penilaian usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dengan bentuk angka yang telah di kalkulasikan kedalam buku raport siswa yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu.
3. Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas akademik siswa dimaksud peneliti adalah pengaturan yang meliputi pembinaan kegiatan akademik peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, dan

pengaturan kenaikan tingkat peserta didik di MAN 1 Konawe Selatan.. Karena manajemen kesiswaan memfokuskan pada siswa, sehingga Melalui kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan diharapkan minat, potensi, dan kemampuan siswa menjadi berkembang.

Jadi, dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah segala upaya yang dilakukan oleh MAN 1 Konawe Selatan melalui manajemen kesiswaan dalam mengembangkan minat, potensi dan kemampuan siswa, perkembangan ini dilihat pada kemampuan akademik serta prestasi yang diraih siswa dalam bidang akademik.

